

Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)

Safri Miradj

(Lecturer of Muhammadiyah University of North Maluku)

mahanimiradj@gmail.com

Abstrack:

Education is a conscious effort that is deliberately planned to achieve the goals that have been set. Education aims to improve the quality of human resources. The condition of public education in Gamsungi Village, South Mother District of West Halmahera Regency as a large, is a young generation that has a low level of education, so the problem of liquor has not been able to eradicate or eliminate from the thinking of the younger generation, because the awareness of the community does not yet exist. Liquor is a drink containing ethanol. Ethanol is a psychoactive ingredient and its consumption leads to a decrease in consciousness. In various countries, liquor/alcohol sales are restricted to a certain number of people, generally people who have crossed a certain age limit. In this study concluded that liquor stands for liquor, where liquor is a type of drink that contains alcohol, no matter how much alcohol content in it, the use of liquor can cause organic disorders i.e. impaired thinking function, feelings and behavior. Liquor is consumed of various ages and the majority are among adolescents or young people, where they do not know the impact or consequences that will occur in their later life. And the absence of social control leads to the onset of various forms of social deviation. Dysfunction of deviant behavior can lead to the danger of social life, because the existing system order can not run as it should because there are individuals who cannot perform their duties in the system of society.

Keywords : Young Generation, Behavior, and Loud Miuman

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Gamsungi

Kecamatan Ibu Kota Selatan Kabupaten Halmahera Barat secara besar-besaran merupakan generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga permasalahan minuman keras belum mampu diberantas atau dihilangkan dari pemikiran masyarakat. generasi muda, karena kesadaran masyarakat belum ada. Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman keras / alkohol dibatasi untuk sejumlah orang tertentu, umumnya orang yang telah melewati batas usia tertentu. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa minuman keras adalah kependekan dari minuman keras, dimana minuman keras adalah suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli seberapa banyak kandungan alkohol di dalamnya, penggunaan minuman keras dapat menyebabkan gangguan organik yaitu gangguan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku. Minuman keras dikonsumsi berbagai usia dan mayoritas berada di kalangan remaja atau remaja, dimana mereka tidak mengetahui dampak atau akibat yang akan terjadi di kemudian hari. Dan ketiadaan kontrol sosial menyebabkan timbulnya berbagai bentuk penyimpangan sosial. Disfungsi perilaku menyimpang dapat menimbulkan bahaya kehidupan sosial, karena tatanan sistem yang ada tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat individu yang tidak dapat menjalankan tugasnya dalam sistem masyarakat.

Kata Kunci: Generasi Muda, Perilaku, dan Miuman Keras

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari berbagai perspektif, membangun sumber daya manusia sangatlah penting. Dalam upaya melaksanakan pembangunan, maka pendidikan merupakan ujung tombaknya. Oleh karena itu diperlukan upaya dari seluruh pihak bangsa ini untuk peduli terhadap pendidikan agar menghasilkan generasi bangsa yang memiliki perilaku positif juga handal dalam bersaing dan berkompetensi baik secara lokal, regional, nasional, bahkan global.

Bila melihat fenomena masyarakat sekarang, bahwa mabuk-mabukan ini sedang menjadi tren tidak hanya terjadi pada generasi perkotaan tetapi pada generasi pelosok atau generasi yang ada pada perkampungan. Para penjual pun berbagai cara dalam menjualnya ada yang mencampur dengan bahan lain sehingga disebut miras oplosan ada yang terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Pada masyarakat perkampungan miras ini dikenal dengan tuak atau arak yang peminumnya bukan hanya masyarakat biasa tetapi para remaja pun ikut terjerumus mengkonsumsi minuman keras.

Minuman keras (Miras) menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap perilaku masyarakat, minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbullah dampak yang bersifat negatif dalam hal social yang selalu menganggu ketertiban kamtimas dalam kehidupan social masyarakat di daerah tersebut. Perkembangan dunia semakin pesat dan telah mulai masuk era globalisasi yang memaksa manusia untuk berfikir dan merubah kehidupan untuk mengikuti persaingan global.

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna bila dibandingkan dengan ciptaan-ciptaan yang lainnya. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan nafsu, dengan akal pikiran manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Manusia memiliki kelebihan tersendiri dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan kelebihan itu pula, Allah memberi tugas sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kelestarian kehidupan semua makhluk, agar dapat berkembang dengan teratur dan seimbang, sesuai dengan tata aturan dan hukum-hukum Allah.

Pada dasarnya modernisasi merupakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan cukup kompleks, bahwasannya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan modernisasi merupakan faktor sosial ekonomi baru yang juga akan memberikan dampak pengaruh dalam bidang kesehatan. Perkembangan zaman adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Dia datang tanpa diundang dan tidak akan pergi walaupun di usir. Hal ini mengakibatkan perubahan di semua aspek kehidupan. Perubahan itu akan terus melaju walaupun banyak pihak-pihak yang menentangnya¹.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam masyarakat moderen dan industri yang bercorak sekuler, terdapat ketidak pastian fundamental dibidang nilai, moral dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu-satunya kepastian dewasa ini dan terlebih lagi untuk masa datang

¹<http://kumpulan makalah adinbuton.blogspot.com> diakses pada tanggal 15 Desember 2016

adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan-persoalan tersebut dengan ketidak pastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri yang pada gilirannya remaja akan merugikan diri sendiri dan juga merugikan orang lain dan salah satunya adalah penyalahgunaan minuman².

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa faktor sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat merupakan pemicu bagi individu untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah; angka kelahiran rendah, ketidakstabilan dalam rumah tangga, kekerasan anak, orang tua perokok, orang tua peminum, akses kesehatan yang sulit, polusi lingkungan, perokok berat, peminum berat, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba oleh remaja, dan berbagai persoalan kesehatan lainnya.

Salah satu dampak modernisasi dari faktor sosial ekonomi baru ini cukup nyata di tengah masyarakat kita adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiasakan maka bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras, adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan perilaku dan cara berfikir kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Ketika berbicara mengenai minuman keras, sama dengan berbicara masalah yang bersifat dilematis. Di salah satu pihak minuman keras menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan sosial. Di bidang kesehatan minuman keras menyebabkan turunnya produktifitas serta meningkatkan biaya perawatan dan pengobatan, di bidang social menyebabkan keadaan keluarga tidak harmonis.

²Noegroho Djasman, 1999, *Mari Bersatu Memberantas Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta :Kepolisian Negara Republik Indonesia, h. 73

Bertambahnya jumlah kecelakaan lalu-lintas, serta meningkatnya angka kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Alkohol adalah suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, *kognitif*, persepsi dan kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan remaja.

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan social yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap, yaitu suatu tingkatan afek/perasaan baik positif maupun negative dalam hubungannya dengan obyek. Selain itu, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki seseorang. Jika kepercayaan tersebut positif, maka akan muncul perilaku positif. Kepercayaan dan sikap akan sangat mendasari perilaku seseorang³.

Minuman keras, atau biasa disingkat miras, adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Alkohol merupakan zat aktif dalam minuman keras, yang dapat

³Kusmiati, S. *Dasar-dasar Perilaku*. Depkes RI: Jakarta, 1990, h. 71

menekan syaraf pusat. Alkohol digolongkan ke dalam Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) karena mempunyai sifat menenangkan sistem saraf pusat, mempengaruhi fungsi tubuh maupun perilaku seseorang, mengubah suasana hati dan perasaan orang yang mengonsumsinya. Bila dikonsumsi berlebihan, minuman beralkohol dapat menimbulkan efek samping gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana, bilamana, dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya generasi muda berpendapat bahwa minuman keras merupakan suatu stimulant.

Fenomena penyalahgunaan alkohol/minuman keras merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Sering munculnya pemberitaan tentang tata niaga miras (minuman keras) setidaknya merupakan indikasi bahwa minuman beralkohol banyak dikonsumsi oleh masyarakat di negara dengan mayoritas penduduk muslim ini. Sudah sering terungkap bahwa miras hanya akan memberikan efek negatif (*mabuk*) bagi peminumnya bahkan pada beberapa kasus justru berakibat pada kematian, tetapi setiap tahun jumlah pecandu miras justru semakin meningkat.

Salah satu jenis minuman beralkohol yang sering dijumpai di Indonesia adalah minuman keras tradisional, seperti tuak, arak brem, lapen, sopi, dan ciu. Biasanya minuman keras ini ditemukan didalam ritual adat. Ritual adat inilah yang mendorong anggota masyarakat untuk mengkonsumsi minuman keras tradisional tersebut. Lebih dari itu, mereka bahkan sering mencampur minuman keras tradisional dengan berbagai jenis obat dan minuman lain. Hasil pencampuran ini disebut dengan oplosan.

Desa Gamsungi sebagai masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga masalah minuman keras belum bisa untuk berantas, karena kesadaran generasi muda belum ada. Bagi peneliti masalah ini penting untuk dilakukan penelitian dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan generasi muda tentang dampak minuman keras terhadap kesehatan dan kehidupannya. Sampai saat ini, tampaknya tidak ada daerah yang sama sekali tidak terlepas dari masalah minum minuman keras, baik dikalangan orang tua, lebih lagi kepada para generasi muda. Selalu saja ada, baik secara individu maupun dalam bentuk komunitas atau kelompok pengguna

minuman keras. Berdasarkan persoalan ini maka ada dua hal yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pemahaman Generasi Muda Gamsungi terhadap minuman keras (alkohol). Dan Bagaimana dampak minuman keras alkohol terhadap perubahan perilaku seseorang yang terjadi ?

B. Kajian Teori

Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu. Perilaku individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan (*stimulus*) baik dari dalam dirinya sendiri (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*). Pada hakekatnya perilaku individu mencakup perilaku yang tampak (*overt behaviour*) dan perilaku yang tidak tampak (*inert behavior* atau *covert behavior*). Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat sedangkan bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut⁴.

Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap, yaitu suatu tingkatan afek/perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek. Selain itu, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki seseorang. Jika kepercayaan tersebut positif, maka akan muncul perilaku positif. Kepercayaan dan sikap akan sangat mendasari perilaku seseorang⁵.

Ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan perilaku, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, serta keunikan dari setiap individu (Notoatmodjo, 2003). Tiap individu adalah unik, dimana mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada dua manusia yang sama persis di muka bumi ini, walaupun ia dilahirkan kembar. Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, dan motivasi tersendiri

⁴Purwanto, dalam Walgito, Bimo 2010, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta. CV Andi Offset, h.113

⁵ Kusmiati, S. 1990. *Dasar-dasar Perilaku*. Depkes RI: Jakarta, h. 78

yang membedakannya dari manusia lainnya. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan perilaku individu di masa kini yang berbeda-beda pula⁶.

Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan. Menurut Maslow, manusia memiliki 5 kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis/biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri⁷. Dalam kehidupan, setiap makhluk hidup tidak lepas dari sebuah tindakan dengan alasan tertentu dan tindakan tersebut yang dinamakan sebuah perilaku mengartikan perilaku sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu dan dapat diobservasi dengan berbagai cara⁸.

Hal ini juga ditambahkan oleh Furhmann tentang tahapan mengenai perilaku minum-minuman keras dan obat-obatan berbahaya menjadi tiga yaitu, (a) eksperimen, (b) kebiasaan, dan (c) ketergantungan. Pada tahap *eksperimen*, biasanya seseorang menggunakan alkohol maupun obat-obatan hanya pada saat-saat tertentu dan umumnya digunakan bila seseorang berada di tengah-tengah kelompoknya. Toleransi terhadap obat-obatan maupun minuman keras pada tahap ini masih rendah. Tahap *kebiasaan* akan terjadi jika pada tahap *eksperimen* penggunaannya makin meningkat. Individu akan berusaha mencari teman sebaya yang juga menggunakan obat-obatan. Pada tahap ini sudah muncul gejala-gejala peningkatan toleransi untuk mendapatkan efek seperti yang didapatkan sebelumnya. Tahap ketergantungan terjadi jika keinginan untuk menggunakan secara teratur sudah makin meningkat. Muncul gangguan yang bersifat fisik maupun psikologis, seperti kehilangan kesadaran (blackout), berat badan menurun drastis, suka memberontak, melawan orang tua dan tidak mampu bekerja dengan baik. Kesimpulan yang dapat diajukan mengenai definisi perilaku minum-minuman keras adalah perilaku yang berupa pemikiran, perasaan dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi pemakaian minum-

⁶Sunaryo,. 1992, ilmu Perilaku Manusia, CV, Lentera Agung, h, 19

⁷*Ibid* Sunaryo, h, 134

⁸Bogdan dikutip Hardani, E. 1999. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Peminum Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Peminum, h.8

minuman keras yang mengandung alcohol mulai dari tahap penggunaan yang ringan sampai berat⁹.

Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak, Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku yang dimiliki individu, sebelum individu tersebut mampu mengubah perilaku tersebut¹⁰.

Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas konkrit yang berhubungan dengan pemikiran, perasaan dan tindakan individu yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Hasil

a. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alcohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara,

⁹Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. Illinois: Brown Higher Education, h. 52

¹⁰Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 27

penjualan minuman keras / beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu. Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu.

Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi-umbian. Nama yang populer : minuman keras (miras), kempot, tomi (topi miring), cap tikus, balo dll¹¹.

Alkohol dapat dibuat melalui proses fermentasi (peragian) berbagai jenis bahan yang mengandung gula, misalnya buah-buahan (seperti anggur dan apel), biji-bijian (seperti beras dan gandum), umbi-umbian (seperti singkong), dan madu. Melalui proses fermentasi dapat diperoleh alkohol dengan kadar 14%. Alkohol dengan kadar yang lebih tinggi dapat diperoleh melalui penyulingan. Selain melalui proses fermentasi, alkohol juga dapat dibuat dari etena, suatu produk dari minyak bumi. Menurut peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan, minuman keras dibagi ke dalam tiga golongan berdasarkan kadar alkohol di dalamnya, yaitu :

- a. Golongan A : kadar alkohol 1% – 5%, misalnya bir.
- b. Golongan B : kadar alkohol 5% – 20%, misalnya anggur.
- c. Golongan C : kadar alkohol 20% – 45%, misalnya *wiskey* dan *vodka*.¹²

Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.: Men.Kes/Per/IV/77, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol, tetapi bukan obat yang meliputi minuman keras golongan A, minuman keras golongan B dan minuman keras golongan C. Minuman keras golongan A adalah minuman keras dengan kadar ethanol dari 1% sampai 5%. Minuman keras

¹¹www.Destroy.com3 . www.Napza.co.id. akses tanggal 20 Oktober 2016

¹²Departemen Kesehatan RI. Akses tanggal 27 Nopember 2016

Hukum Islam Tentang Minuman Keras.. golongan B adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 5% sampai dengan 20%. Minuman keras golongan C adalah minuman keras dengan kadar ethanol lebih dari 20% sampai dengan 55%¹³.

Hampir di semua tempat, baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan alkohol (alkoholsm) sangat dilarang. Hal tersebut karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan. Walaupun telah dilarang, namun tindak penyalahgunaan alkohol tetap saja terjadi. Sebenarnya, hampir setiap orang dapat menjadi orang yang hidupnya bergantung (dependent) kepada obat-obatan yang bersifat aditif, khususnya alkohol.

Pada saat sekarang banyak masyarakat dalam hal ini para remaja mengatakan bahwa dengan meminum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman keras. Tetapi sesuai Kenyataan minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Orang Meminum Minuman Keras

Ada beberapa factor dibawah ini yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan minuman keras diantaranya ialah¹⁴:

- a. **Faktor Individu** : Biasanya anak muda atau seseorang mencoba sesuatu karena ingin membuktikan keberaniannya pada teman-temannya, ingin melepaskan diri dari masalah yang ada, ingin menemukan arti hidup, dan solidaritas terhadap kawan. Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman keras yang oleh mereka dianggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya, akibat ingin tahu itulah akhirnya menjadi pengonsumsi tetap. Selain didorong oleh keingintahuan,

¹³Peraturan Menteri Kesehatan RI Tentang minum beralkhol

¹⁴Basman, SH, 2004. Gangguan Orang Mabuk dan upaya Penanggulangannya, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, h.79-82

keberaniannya juga karena didesak oleh gejolak dalam jiwanya yang ingin dianggap hebat, pemberani, dan pahlawan diantara teman-teman sebayanya.

- b. **Faktor Keluarga** : Konflik yang terjadi dalam keluarga dapat membuat anggota keluarga merasa frustrasi sehingga memilih minuman keras sebagai solusinya. Banyak pengonsumsi minuman keras yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Keluarga seharusnya menjadi wadah untuk menikmati kebahagiaan. Namun pada kenyataannya, keluarga sering sekali justru menjadi pemicu sang anak menjadi pengonsumsi minuman keras, hal tersebut disebabkan karena keluarga tersebut kacau balau.
- c. **Faktor Lingkungan** : Faktor lingkungan juga sering membuat pengonsumsi minuman keras bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman keras. Selain itu faktor lingkungan sering pula menyebabkan pengonsumsi minuman keras bertambah. Salah satu bentuk faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya pengonsumsi minuman keras adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman keras ini sehingga motif coba-coba sampai pada taraf ketagihan membuat mereka senantiasa mengonsumsi minuman keras
- d. **Faktor Agama** : Pendidikan agama merupakan yang paling utama yang dibutuhkan oleh seseorang dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku karena buruk anak itu tergantung pada kedua orang.
- e. **Faktor Pendidikan** : Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir, dia tahu benar mana yang baik dan mana yang buruk.

Berbagai gejala yang menimbulkan perilaku masyarakat (remaja) akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat

perhatian banyak kalangan adalah penyalahgunaan minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di kalangan masyarakat (remaja) dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, yang akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, munculnya geng-geng remaja, perbuatan asusila, dan maraknya premanisme pada kalangan masyarakat khususnya remaja.

c. Pandangan Islam Tentang Minuman Keras

Yusuf Qaradhawi dalam kosakata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol. Hukum Islam Tentang Minuman Keras. Disamping itu, hampir semua syair/puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Ini menyiratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol. Minuman keras (khomeer) adalah jenis minuman yang memabukkan dan diharamkan. Minuman yang termasuk kepada kelompok khomeer adalah segala jenis minuman yang memiliki sifat sama dengan khomeer yaitu memabukkan¹⁵.

Ada pendapat lain yang memberi istilah *khamr*, yaitu segala yang memabukkan termasuk obat-obatan yang terlarang lainnya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dimaksud dalam hukum Islam, yaitu minuman memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja, tetapi termasuk pula benda padat, yang pada intinya apa saja yang memabukkan itulah minuman *khamr*. Selain itu ada juga pendapat yang mengatakan bahwa minuman memabukkan identik dengan alkohol, Karena tanpa alkohol pada suatu minuman tidak akan terwujud zat yang menjadi minuman keras¹⁶.

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal umat manusia. Tapi sebenarnya lebih banyak madharatnya dari pada manfaatnya. Untuk itu, hampir semua agama melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkotika dan minuman keras. Dalam

¹⁵ Arief Hakim, M., 2004, *Bahaya Narkotika-Alkohol :cara Islam mengatasi, mencegah dan melawan*, Edisi 1, Nuansa, Bandung, h, 29

¹⁶ H. Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007, h. 79.

wacana Islam, ada beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih muthakir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Ketika Islam lahir dari terik padang pasir lewat nabi Muhammad, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamr). Dalam perkembangan dunia Islam, khamr kemudian bergesekan, bermetamofosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkoba atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba¹⁷.

Oleh karena itu batasan suatu minuman dikatakan sebagai khamr didasarkan pada sifatnya bukan pada jenis dan bahannya. Minuman yang dikelompokkan pada khamr hukumnya haram merupakan perbuatan keji dan perbuatan syetan. Aturan larangan (pengharaman) minuman keras (khamar) berlaku untuk seluruh umat Islam serta tidak ada perkecualian untuk individu tertentu. Yang dilarang dalam Islam adalah tindakan meminum khamar itu sendiri, terlepas apakah si peminum tersebut mabuk atau tidak. Alloh berfirman dalam QS Al-Maidah ayat 90 dan 91¹⁸.

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَ
يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُنْتَهُونَ. المائدة:

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu*

¹⁷M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah Mengatasi Dan Melawan*, (Bandung: Nuansa Cendikia), h. 88

¹⁸Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* 2013, h. 223

lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Ayat tersebut distas menjelaskan dan mneyuruh kepada umat manusia bahwa minuman keras merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama, karena menjadi dapat menjerumuskan manusia kepada jalan yang sesat dan juga membahayakan buat orang lain dan keluaraganya. Maka Allah memerintahkan kepada umatnya agar menghindari hal tersebut.

Abu Hanifah membatasinya pada anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga menjernih. Yang ini haram hukumnya untuk diteguk sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak. Adapun selainnya, seperti perasan aneka buah-buahan yang berpotensi memabukkan, maka ia dalam pandangan abu hanifah, tidak dinamai khamr dan tidak haram untuk diminum, kecuali secara faktual memabukkan. Hal ini diperkuat dengan hadist Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عُبَيْدَةَ وَ أَبِيَّ بْنَ كَعْبٍ مِنْ فَضِيخِ زَهْوٍ وَ تَمْرٍ، فَجَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ حُرْمَتْ. فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: فَمَ يَا أَنَسُ فَأَهْرَقْهَا، فَأَهْرَقْتُهَا. احمد و البخارى و مسلم¹⁹

Artinya :*Dari Anas, ia berkata : Saya pernah menuangkan (minuman) kepada Abu ‘Ubaidah dan Ubay bin Ka’ab, (yang dibikin) dari perasan kurma segar dan kurma kering, lalu ada seseorang datang kepada mereka, kemudian berkata, “Sesungguhnya khamr telah diharamkan”. Lalu Abu Thalhah berkata, “Berdirilah hai Anas, lalu buanglah”. Kemudian saya pun menuangkan (membuang) minuman tersebut” . HR. Ahmad, Bukhari dan Muslim.*

Menurut peneliti, minuman keras atau khamar adalah minuman yang sangat berbahaya meskipun mau ditinjau dari segi apapun, baik dari segi kedokteran, moral,

¹⁹Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum 4*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.2011, h.172

akhlak, sosial atau yang lainnya. Maka pantaslah bagi kita umat Islam minuman khamar ini dengan tegas diharamkan, sebab memang mempunyai mudharat yang sangat besar. Segala sesuatu yang dapat memabukkan kita termasuk dalam kategori minuman keras atau khamar.

C. Pembahasan

a. Pemahaman Generasi Muda Terhadap Minuman Keras

Pengetahuan atau pemahaman adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga orang dapat berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan²⁰. Pada dasarnya secara ekonomi di Desa Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan pada taraf desa yang berkembang. Dengan adanya hal tersebut orang dengan berbagai kepentingannya mulai berfikir untuk mencari nafkah dengan melakukan usaha untuk menghidupkan anggota keluarganya, maka hal apa saja masyarakat bisa lakukan termasuk menjadi pembuat maupun penjual minuman keras untuk menunjang kehidupannya. Tanpa mereka harus berfikir tentang dampak dari perbuatan yang mereka lakukan kehidupannya.

Fenomena ini merupakan sebuah fakta yang memberikan sebuah pilihan bagi kita semua untuk memutuskan, dalam sebuah suasana yang dilematis antara memilih Uang dan Manusia, terkait dengan hal itu penting sekali untuk menguraikan terlebih dahulu terkait dari pemahaman generasi muda tentang miras, sebagai tuntutan bagi kita untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Generasi muda sudah sejak dahulu mengenal minuman keras, bahkan seperti mendarah daging. Bagi sebagian anak muda tertentu minuman keras atau miras adalah bagian hidupnya dan sudah menjadi kebiasaan untuk menggunakan. Tetapi masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang dampaknya yang lebih besar, masyarakat mengetahui bahwa minuman keras itu secara hukum islam haram hukumnya untuk mengkomsumsi. Hal ini ditemuakn pada

²⁰Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta. H. 11

**Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda
(Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)**

saat peneliti melakukan penelitian, bahwa sebagian generasi muda belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan dampak minuman keras terhadap kesehatan maupun perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang suka mengkonsumsi minuman keras itu memiliki perilaku yang sangat tertutup dan mereka juga sering melakukan kekacauan dalam lingkungan masyarakat.

Secara teoritik kita telah mengetahui bahwa minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Hampir di semua tempat, baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan minuman keras sangat dilarang. Hal tersebut karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan sangat merugikan kita semua. Kondisi ini walaupun telah dilarang, namun tindak penyalahgunaan minuman keras tetap saja meningkat setiap saat.

Salah satu dampak dari perilaku masyarakat untuk mengkonsumsi minuman keras disebabkan karena pemahaman generasi muda yang masih rendah, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan generasi muda. Sehingga mereka dengan mudah terpengaruh mengkonsumsi minuman keras. Disamping itu, masyarakat Desa Gamsungi memiliki tingkat perekonomian yang kurang menunjang sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Disamping itu juga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi serta pendidikan yang baik terkait dengan masalah minuman keras sangat kurang karena pemukiman masyarakat yang jauh dari kota disamping itu juga kurangnya perhatian dari pemerintah dalam melakukan sosialisasi tentang bahaya menggunakan minuman keras, sehingga persoalan ini semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dihindari oleh generasi muda di Desa Gamsungi Kabupaten Halmahera Barat. Kemudian disisi lain juga salah satu pengaruh adalah kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan dengan dua komunitas dalam satu wilayah antara umat islam dan umat kresten, yang juga membuat tingkat penggunaan minuman keras ini tidak dapat dihindari.

b. Dampak Minuman Keras Terhadap Perubahan Perilaku

Penyebab penyalahgunaan alkohol atau minuman keras adalah (a) factor predisposisi atau internal individu yang bersangkutan yaitu depresi, kecemasan, ketakutan dan ketidakberdayaan (b) factor kontribusi atau eksternal, yaitu kondisi keluarga yang kuran baik, hubungan interpersonal yang terganggu, pola asuh yang salah dan kurangnya komunikasi (c) faktor pencetus, yaitu teman sebaya peminum, tersedianya minuman keras atau alkohol secara mudah dan murah²¹.

Saat ini generasi muda yang menikmati minuman keras mengalami perubahan sikap yang sangat dratis, karena minuman keras, Kepercayaan diri meningkat, dari pemalu menjadi pemberani, semua masalah dapat di atasi atau dapat dilupakan dengan cara mengkonsumsi minuman keras. Bahkan sebagian berpendapat bahwa minuman keras dapat memperbanyak teman. Mengkonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan factor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut.

Selain ini factor yang paling sering terjadi dalam lingkungan masyarakat adalah, terjadi perkelahian antara pengguna minum minuman keras oleh masyarakat, ketentraman dan kenyamanan masyarakat sangat terganggu, dan rumah tangga dalam keluarga tidak harmonis akibat dari mereka tidak menyadari dan tidak mengetahui substansi dan hakekat dari menggunakan minuman keras.

Berdasarkan hasil penelitian sangat jelas gambaran dan kenyataan, bahwa seseorang yang telah meminum minuman keras sangat berpengaruh terhadap pola perubahan perilaku seseorang dari sebelum menggunakan minuman keras dan pada saat ia telah menggunakan minuman keras. Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang remaja atau masyarakat yang menggunakan minuman keras yaitu :

²¹Ra'uf, M. 2002. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti, hl, 29

Dari penjelasan tersebut di atas maka, dampak dari penyalahgunaan alkohol antara lain merusak hubungan remaja dengan keluarga, menurunkan kemampuan belajar remaja, menurunkan produktifitas kerja secara drastis, dan ketidakmampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu enyalahgunaanalkohol mengakibatkan perilaku menjadi anti sosial dan gangguan baik fisik, maupun mental.

Secara teoritik yang dikutip dalam kajian ini menurut seorang ahli Harboenangin mengatakan perilaku minum-minuman keras biasanya berhubungan erat dengan ketidakharmonisan keluarga pemakai atau peminum. Banyak remaja menjadi pemakai atau peminum yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, suasana rumah yang diwarnai pertengkaran orang tua terus menerus, kurangnya komunikasi dan kasih sayang di dalam keluarga, karena keputusasaan dan kekecewaan maka dia terdorong untuk mencari dunia yang lain, maka dunia pelariannya minum minuman keras dianggap sebagai sebuah solusi dalam memecahkan persoalannya dalam kehidupan lingkungan social maupun lingkungan keluarga maka cara meminum minuman keras²².

Sekalipun banyak pihak yang menentang penjualan bebas minuman keras, akan tetapi nyataannya masih banyak yang menjual minuman keras. Hal tersebut terbukti masih ada took-toko yang terbukti menjual minuman keras yang tidak sesuai standar mutu pemerintah tanpa adanya pengawasan dari aparat kepolisian dan bahkan tak sedikit aparat kepolisian melakukan penyelewengan dalam tugasnya.

Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak perubahan perilaku yang tidak baik buat kesehatan fisik dan psikis seseorang. Ada beberapa akibat atau dampak yang menjadi dasar dari perubahan perilaku penyalahgunaan minuman keras adalah sebagai berikut :

1. Kepribadian rusak
2. Tingkah laku suka berbohong
3. Pola pikir keliru
4. Sering melakukan pelanggaran

²² Yatim, D.I dan Irwanto. 1991. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*, (Tinjauan Sosial-Psikologis). Jakarta : Arcan. 1001 h. 14

5. Fisik (gemeteran, siang tidur malam begadang)
6. Tidak ada keharmonisan dalam keluarga, dan
7. Meningkatnya tingkat kejahatan dilingkungan masyarakat

Tanda-tanda yang ditimbulkan akibat penggunaan minuman keras umumnya akan menyebabkan timbulnya keberanian mengarah pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung dan bertindak brutal. Dampak lain dari mengkonsumsi minuman keras adalah pada kehidupan sosial seperti ketidak mampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering bersengketa dengan orang lain, ketidakmampuan fungsi sosial (bekerja atau ber-sekolah), pekerjaan berantakan, drop out sekolah dan nilai rapot jelek.

Kehidupan bagi masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras pasti mengalami perubahan sosial. Seseorang tidak akan berhenti mengkonsumsi minuman keras jika belum ada dampak bahaya yang ditimbulkan dalam dirinya. Remaja seringkali minum minuman keras itu karena pergaulan dan ajakan dari teman-teman. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan atau masih dalam tahap coba-coba. Setiap orang yang meng-konsumsi minuman keras tidak semuanya dikatakan sebagai pecandu alkohol karena peminum sendiri memiliki banyak tingkatan. Kalau hanya sekali atau dua kali minum, maka belum bisa dikatakan sebagai pecandu.

Beraneka ragam tingkah laku atau perbuatan remaja atau sebagai masyarakat peminum minuman keras yang menyimpang dari moral sering menimbulkan kegelisahan dan permasalahan terhadap orang lain. Pergaulan remaja juga berpotensi menimbulkan keresahan sosial karena tidak sedikit para mereka terlibat pergaulan negative yang mabuk-mabukan. Perilaku mereka seperti itu mengandung resiko dan dampak negatif yang berlipat ganda baik terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar-nya. Khususnya di daerah pedesaan Desa tetangga dampak ini mengakibatkan para remaja semakin dikucilkan dan mendapat reputasi buruk di-masyarakatnya. Minuman keras sangat mempengaruhi kehidupan seseorang jika kita sudah terlibat di dalamnya sulit untuk mereka tinggakan.

“Menurut pak Imam, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut “ Ana dero toma mancia yang fuku, toma gam madaha, anaadi golaha masirete toma banga madaa,

ge gudu toma kampong, ana biasa oke captikus atau lahang, (masyarakat atau pengguna minuman keras mereka dapatkan di Desa tetangga, masyarakat sendiri yang menjual dan juga mereka buat sendiri di perkampungan yang sangat jauh dari Desa, minuman keras itu adalah captikus). Pernyataan pak imam di atas menjeaskan bahwa masyarakat yang mendapatkan minuman keras itu karena, perkampungan di Desa sebagian masyarakat yang menjual, dan juga mereka kalau tidak dapatlkan di agen-agen penjualan maka mereka berusaha untuk membuat sendiri.

Lebih lanjut lagi, bahwa untuk bertahan tidak mengkonsumsi minuman keras sangat sulit hal ini juga didukung dengan adanya tempat penjualan bahkan ada tempat untuk memproduksi minuman keras itu sendiri dan juga masyarakat pengguna minuman keras sudah berdarah daging dalam diri mereka. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa memang sulit bagi generasi muda yang telah meminum minuman keras sangat susah untuk mereka hindari karena mereka dengan mudah mendapatkan minuman tersebut. Teguh mengatakan bahwa kebiasaan konsumsi minuman keras tersebut tergolong dalam gangguan penggunaan minuman keras yang bersifat rekreasional, yang mana penggunaan minuman keras pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam dan acara pesta dalam lingkungan masyarakat

E. Simpulan

Pemahaman generasi muda Desa Gamsungi tentang bahaya minuman keras masih sangat minim, masyarakat pengguna minuman keras belum mengetahui secara pasti tentang dampak secara kesehatan maupun hukum dari mengkonsumsi minuman keras. Secara teoritik kita telah mengetahui bahwa minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan jasmani, rohani maupun bagi kepentingan kejiwaan sehingga akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan keluarga dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Terdapat perubahan perilaku pada masyarakat, yang minum minuman keras kenyataannya perilaku penggunaan minuman keras ini merupakan bentuk kegiatan yang menyimpang dari moral, melanggar norma-norma sosial dan norma-norma agama. Generasi muda yang minum minuman keras dampaknya sangat besar baik terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu saatnya hindari minuman keras dari kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum 4*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.2011
- Bogdan dikutip Hardani, E. 1999. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Peminum Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Peminum,
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. Illinois: Brown HigherEducation,
- Kusmiati, S. *Dasar-dasar Perilaku*. Depkes RI: Jakarta, 1990,
- Noegroho Djasman, 1999, *Mari Bersatu Memberantas Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta :Kepolisian Negara Republik Indonesia, h. 73
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto, dalam Walgito, Bimo 2010, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta. CV Andi Offest,
- Ra'uf, M. 2002. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti,
- Sunaryo,. 1992, ilmu Perilaku Manusia, CV, Lentera Agung,
- Yatim, D.I dan Irwanto. 1991. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*, (Tinjauan Sosial-Psikologis). Jakarta : Arcan. 1001
- <http://kumpulan.makalah.adinbuton.blogspot.com> diakses pada tanggal 15 Desember 2016
- www.Destroy.com3 . www.Napza.co.id. akses tanggal 20 Oktober 2016